

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS  
IVB SDN10 SUNGAI AUR  
PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-1  
Jurusan PGSD fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**Oleh :  
Zulfia Harleni  
NIM:1108253**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
*THINK PAIR SHARE (TPS)* DI KELAS  
IVB SDN10SUNGAI AUR  
PASAMAN BARAT**

Nama : Zulfia Harleni  
Nim : 1108253  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Asnidar. A  
NIP.195010011976032002

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd  
NIP.195112211976032002



Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP.1959121219870110001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

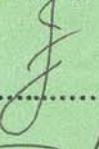
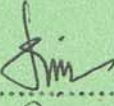
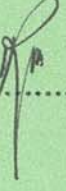
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IVB SDN 10 Sungai Aur Pasaman Barat

**Nama** : Zulfia Harleni  
**Nim** : 1108253  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 2013

Tim Penguji,

|            | Nama                            | Tanda Tangan                                                                                   |
|------------|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua      | : Dra. Asnidar. A               | (.....  ) |
| Sekretaris | : Dra. Zainarlis, M.Pd          | (.....  ) |
| Anggota    | : Dra. Elma Alwi, M.Pd          | (.....  ) |
| Anggota    | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd      | (.....  ) |
| Anggota    | : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.pd | (.....  ) |



*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhan lah hendaknya kamu berharap.*

*(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)*

*Alhamdulillahirabill'alam....*

*Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah....*

*Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu*

*Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doa ku*

*Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku.....*

*Ya.....Allah*

*Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan*

*Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan ridho Mu....ya...Allah*

*Ku harap petunjuk dan kekuatan*

*Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangi.....*

*Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada*

*Ayah dan umak tersayang.....*

*Suami tercinta.....*

*My lovely khanza.....*

*Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-citaku*

*Langkahmu tertatih tuk menyingkap debu-debu kehidupan*

*Tapi bibir mu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah*

*Doa mu mengalir ikhlas setiap saat*

*Aku bangga memiliki orang tua, suami, andk seperti mu.....*

*Karya kecilku ini kupersembahkan juga buat seluruh family dan untuk seluruh orang-orang yang dekat dengan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.*

*Terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam pembuatan karya kecil ku ini.*

*Apa lah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu*

*Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfia Harleni  
TM/NIM : 2011/1108253  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 2013



Yang menyatakan,

Zulfia Harleni  
Nim : 1108253

## ABSTRAK

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Menggunakan Model kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IVB SDN 10 Sungai Aur Pasaman Barat.**

**SKRIPSI: FIP/PGSD. 2014. Penulis; Zulfia Harleni. 2011-1108253.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan penelitian di lapangan dimana pembelajaran PKn yang dilaksanakan guru terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran PKn yaitu: guru kurang memberikan permasalahan dengan jelas pada siswa, guru membentuk kelompok diskusi dalam jumlah besar, guru kurang melakukan tanya jawab dengan siswa tentang permasalahan yang diberikan dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IVB. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dua siklus, siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan I kali pertemuan. Dilakukan dengan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang di peroleh dari hasil pengamatan dan tes. Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata penilaian rancangan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 64.2 %, pada pertemuan II adalah 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 92.8%. Penilaian pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I adalah 63.8%, pada pertemuan II menjadi 77.7% dan meningkat pada siklus II menjadi 91.6%, dan aspek siswa siklus I pertemuan I adalah 58.3% , pada pertemuan II menjadi 77.7% dan meningkat pada siklus II menjadi 91.6%. Serta hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I rata-rata 67.9, pada pertemuan II menjadi 75.3 dan meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 84.6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur Pasaman Barat

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IVB SDN 10 Sungai Aur Pasaman Barat**”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dra. Asnidar.A dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.pd, Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd dan Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 10 Sungai Aur Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan penulis demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan ibunda, yang selalu berkenan untuk mendo'akan dan mendukung ananda
6. Suami tercinta dan anakku tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua insan yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin....

Padang, 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                           |     |
|-----------------------------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL                                             |     |
| HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI                         |     |
| HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI                    |     |
| HALAMAN PERSEMBAHAN                                       |     |
| SURAT PERNYATAAN                                          |     |
| ABSTRAK .....                                             | i   |
| KATA PENGANTAR.....                                       | ii  |
| DAFTAR ISI .....                                          | iv  |
| DAFTAR BAGAN.....                                         | vi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                      | vii |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                              |     |
| A. Latar Belakang ....                                    | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 6   |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 7   |
| D. Manfaat Penelitian .....                               | 8   |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>         |     |
| A. Kajian Teori .....                                     | 10  |
| 1. Hasil Belajar .....                                    | 10  |
| 2. Hakikat PKn.....                                       | 11  |
| 3. Penilaian PKn.....                                     | 13  |
| 4. Hakikat model pembelajaran kooperatif.....             | 15  |
| 5. Hakikat model pembelajaran kooperatif tipe TPS .....   | 18  |
| B. Kerangka Teori .....                                   | 24  |
| <br><b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                      |     |
| A. Lokasi Penelitian .....                                | 26  |
| 1. Tempat Penelitian .....                                | 26  |
| 2. Subjek Penelitian .....                                | 26  |
| 3. Waktu Penelitian .....                                 | 27  |
| B. Rancangan Penelitian .....                             | 27  |
| 1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....                  | 27  |
| a. Pendekatan .....                                       | 27  |
| b. Jenis Penelitian .....                                 | 28  |
| 2. Alur penelitian .....                                  | 29  |
| 3. Prosedur Penelitian .....                              | 31  |
| a. Perencanaan .....                                      | 31  |
| b. Pelaksanaan .....                                      | 32  |
| c. Pengamatan .....                                       | 33  |
| d. Refleksi .....                                         | 33  |
| C. Data dan Sumber Data .....                             | 34  |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..... | 35  |
| E. Teknik Analisa Data .....                              | 37  |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| A. Hasil penelitian .....              | 40  |
| 1. Siklus I Pertemuan I ..... iv ..... | 40  |
| a. Perencanaan .....                   | 40  |
| b. Pelaksanaan .....                   | 43  |
| c. Pengamatan .....                    | 49  |
| 1) Pengamatan RPP .....                | 49  |
| 2) Aspek Guru .....                    | 52  |
| 3) Aspek Siswa .....                   | 54  |
| 4) Hasil belajar .....                 | 56  |
| d. Refleksi Siklus I pertemuan I.....  | 57  |
| 2. Siklus I pertemuan II .....         | 62  |
| a. Perencanaan .....                   | 62  |
| b. Pelaksanaan .....                   | 65  |
| c. Pengamatan .....                    | 69  |
| 1) Pengamatan RPP .....                | 70  |
| 2) Aspek Guru .....                    | 72  |
| 3) Aspek Siswa .....                   | 74  |
| 4) Hasil belajar .....                 | 76  |
| d. Refleksi Siklu I pertemuan II ..... | 77  |
| 3. Siklus II .....                     | 82  |
| a. Perencanaan .....                   | 82  |
| b. Pelaksanaan .....                   | 85  |
| c. Pengamatan .....                    | 90  |
| 1) Pengamatan RPP .....                | 90  |
| 2) Aspek Guru .....                    | 92  |
| 3) Aspek Siswa .....                   | 95  |
| 4) Hasil belajar .....                 | 97  |
| d. Refleksi Siklus II.....             | 98  |
| B. Pembahasan .....                    | 100 |

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 109 |
| B. Saran .....    | 111 |

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIR**

## **DAFTAR BAGAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Bagan 2 : Kerangka teori.....           | 25 |
| Bagan 3 : Alur Penelitian Tindakan..... | 30 |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                   | Hal |
|------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1   | 111 |
| 2. Materi Siklus I Pertemuan 1                             | 117 |
| 3. Media Siklus I Pertemuan 1                              | 121 |
| 4. Lembar Penilaian Aspek kognitif Siklus I Pertemuan I    | 123 |
| 5. LKS Siklus I Pertemuan 1                                | 124 |
| 6. Kunci lembar LKS siklus I pertemuanI                    | 125 |
| 7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I     | 126 |
| 8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I      | 127 |
| 9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I   | 130 |
| 10. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I                | 132 |
| 11. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I               | 136 |
| 12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1       | 142 |
| 13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I P ertemuan I     | 148 |
| 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II | 150 |
| 15. Materi Siklus I Pertemuan II                           | 155 |
| 16. Media Siklus I Pertemuan II                            | 158 |
| 17. lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II  | 160 |
| 18. LKS Siklus I Pertemuan II                              | 161 |
| 19. Kunci lembar LKS siklus I pertemuan II                 | 162 |
| 20. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II   | 163 |
| 21. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II    | 164 |
| 22. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II | 167 |
| 23. Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II               | 169 |
| 24. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II              | 173 |
| 25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II      | 181 |
| 26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I PertemuanII      | 187 |
| 27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II             | 189 |
| 28. Materi Siklus II                                       | 195 |
| 29. Media Siklus II                                        | 199 |
| 30. lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II              | 201 |
| 31. LKS Siklus II                                          | 202 |
| 32. Kunci lembar LKS siklus II                             | 203 |
| 33. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II               | 204 |
| 34. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II                | 205 |
| 35. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II             | 208 |
| 36. Rekapitulasi Nilai Siklus II                           | 210 |
| 37. Hasil Observasi RPP Siklus II                          | 214 |
| 38. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II                  | 220 |
| 39. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II                 | 225 |

|    |                                                          |     |
|----|----------------------------------------------------------|-----|
| 40 | Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siklus I dan Siklus II    | 227 |
| 41 | Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP, Aspek Guru dan Siswa   | 228 |
| 42 | Daftar Nama-Nama Anggota Kelompok Siklus I dan Siklus II | 229 |

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistim pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia, sesuai dengan **Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003** menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggungjawab.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, disempurnakan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, bertanggungjawab adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Yang salah satunya perlu ditingkatkan yaitu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pembelajaran PKn diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga menghasilkan siswa yang kreatif, berpikir kritis, rasional dan aktif. Hal ini sesuai dengan tujuan PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berintegrasi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran PKn bertujuan agar Peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, kreatif dan logis didalam proses pembelajaran serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan agar siswa dapat memahami apa yang diperoleh dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan siswa dapat menerima dan memampatkan dampak positif globalisasi dan harus menghindari pengaruh negatifnya. maka guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Untuk

mencapai tujuan tersebut maka dalam proses pembelajaran PKn guru harus memberikan kebebasan dalam beraktivitas dan bertindak sebagai fasilitator menciptakan pembelajaran menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan hasil maksimal.

Kenyataan pada saat ini guru dihadapkan pada persoalan masih rendahnya kemampuan berpikir siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta masih rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari penilaian yang masih dibawah rata-rata.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat, Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), penulis menemukan beberapa permasalahan guru dalam proses pembelajaran PKn yaitu: a) Guru kurang memberikan permasalahan dengan jelas pada siswa, b) Guru membentuk kelompok diskusi dalam jumlah besar, c) Guru kurang melakukan tanya jawab dengan siswa tentang permasalahan yang diberikan d) pembelajaran hanya berpusat pada guru yang berdampaknya bagi siswa seperti: a) siswa meribut, b) keluar masuk lokal, c) kerjasama antara siswa kurang terjalin, d) siswa jarang mengemukakan pendapat, e) kurang bergairah dalam belajar sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada tabel nilai ujian semester I Tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1. Nilai Ujian PKn semester I siswa kelas IVB SDN 10 Sungai Aur ,  
Pasaman Barat Tahun Ajaran 2012/2013

| No        | Nama Siswa | Kkm | Nilai | Ketuntasan Belajar (KKM 75) |              |
|-----------|------------|-----|-------|-----------------------------|--------------|
|           |            |     |       | Tuntas                      | Tidak Tuntas |
| 1         | AD         | 75  | 50    |                             | ✓            |
| 2         | AR         | 75  | 50    |                             | ✓            |
| 3         | DK         | 75  | 60    |                             | ✓            |
| 4         | ET         | 75  | 50    |                             | ✓            |
| 5         | GY         | 75  | 80    |                             |              |
| 6         | HS         | 75  | 70    | ✓                           | ✓            |
| 7         | IH         | 75  | 70    |                             | ✓            |
| 8         | KA         | 75  | 90    |                             |              |
| 9         | MA         | 75  | 80    |                             |              |
| 10        | MD         | 75  | 60    | ✓                           | ✓            |
| 11        | MF         | 75  | 50    | ✓                           | ✓            |
| 12        | MS         | 75  | 55    |                             | ✓            |
| 13        | NS         | 75  | 60    |                             | ✓            |
| 14        | RO         | 75  | 60    |                             | ✓            |
| 15        | RD         | 75  | 80    |                             |              |
| 16        | RK         | 75  | 60    |                             | ✓            |
| 17        | RM         | 75  | 50    |                             | ✓            |
| 18        | SM         | 75  | 60    |                             | ✓            |
| 19        | SU         | 75  | 80    | ✓                           | ✓            |
| 20        | YIS        | 75  | 75    |                             |              |
|           |            |     |       | ✓                           |              |
|           |            |     |       | ✓                           |              |
| Jumlah    |            |     | 1290  |                             |              |
| Rata Rata |            |     | 64,5  |                             |              |

Sumber : Nilai Ujian PKn Semester I 2012/2013

Berdasarkan tabel di atas nilai rata – rata pembelajaran PKn adalah 64,5 sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Berarti nilai siswa dalam bidang studi PKn kelas 1VB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat masih dibawah rata-rata yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Pembelajaran PKn terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi yang diajarkan, dan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh siswa, karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Beranekaragam model pembelajaran kooperatif yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PKn, salah satunya adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Menurut Trianto (2009:81) mengatakan “*Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat sutau cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas”.

Selanjutnya Kunandar (2007:367) menyatakan “ *Think Pair Share* (TPS) adalah memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”.

Pembelajaran kooperatif model *Think pair Share* (TPS) memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran seperti diungkapkan Kunandar (2009:1) “ keunggulan model *Think pair share* yakni memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta optimalisasi partisipasi siswa”.

Selanjutnya Davidson (dalam Trianto, 2009:62) mengatakan “implikasi positif dalam pembelajaran kooperatif yakni memberikan dukungan sosial untuk

belajar, menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa, mendiskusikan masalah secara berkelompok, saling membantu menguasai masalah dan ruang lingkup materi dipenuhi ide-ide menarik”.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menjadikan siswa belajar lebih aktif, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, saling membantu dan siswa dapat belajar dari siswa lain. Model pembelajaran Kooperatif tipe TPS juga melatih siswa lebih banyak berpikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar karna dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PKn penulis tertarik untuk memperbaiki pembelajaran PKn dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat ”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum adalah: bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IVB SDN 10 Sungai aur, Pasaman Barat?

Secara khusus rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IVB SDN 10 Sungai Aur, Pasaman Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, khususnya dalam meningkatkan keaktifan dan memudahkan siswa dalam memahami serta memecahkan masalah pada pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan siswa agar lebih aktif dengan menggunakan TPS dalam mengikuti pembelajaran PKn di SD.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran PKn di SD.
3. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran PKn di SD dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).

4. Salah satu syarat untuk melakukan Penelitian tindakan Kelas dan syarat untuk meraih gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran.

Hasil belajar menurut Dimiati dan Mujiono (2006:3) yaitu “ hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) menyatakan “secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu :ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi siswa dapat di lihat dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar dan perubahan prilaku siswa kearah yang lebih baik dan siswa memiliki keterampilan.

## **2. Hakikat PKn**

### **a. Pengertian PKn**

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “ mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 ”.

Senada dengan Winataputra (2006:428) menyatakan “PKn merupakan mata pelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta kompetensi yang dimilikinya, baik potensi kognitif, afektif, maupun perilaku dalam menghadapi lingkungan hidupnya baik fisik maupun lingkungan sosial dimana mereka hidup”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan pelajaran yang bertujuan membentuk sikap siswa menjadi lebih baik, mengembangkan potensi dan kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk

meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

#### **b. Tujuan PKn**

Depdiknas (2006:30) mengatakan ”tujuan pendidikan kewarganegaraan merupakan pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku secara pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn “ untuk mengembangkan potensi individu warga negara indonesia sehingga memiliki wawasan , posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **c. Ruang Lingkup PKn**

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: “1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak azazi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi, 6) kekuasaan dan Politik, 7) pancasila, 8) globalisasi ”.

Sedangkan menurut Winataputra (2006:20) menyatakan bahwa “ruang lingkup PKn adalah: “1) kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan, 2) standar materi kewarganegaraan, 3) indikator pencapaian, 4) rambu-rambu umum pembelajaran”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn SD adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak azazi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisasi.

### **3. Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn )**

Penilaian pada hakekatnya kegiatan memeriksa sejauhmana tingkat pencapaian kompetensi siswa serta perubahan tingkahlaku siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Rusman (2010:93) penilaian merupakan “serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data tentang proses dan hasil yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dan pengambilan keputusan”.

Kemudian menurut Solehatin (2008:49) “penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah alat bantu untuk mengukur ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran PKn yang diinginkan.

Kegiatan penilaian harus memperhatikan aspek-aspek penilaian yang disebut ranah penilaian. selanjutnya Hamalik (2010:161) “Sasaran penilaian terdiri dari tiga ranah meliputi : ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), ranah psikomotor (keterampilan)”.

Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah ini meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.

c. Ranah psikomotoris

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 ranah psikomotoris yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2010:25) “Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Sanjaya (2006:243) mengatakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif dan komponen struktur intensif kooperatif. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok”.

Sedangkan Tukiran, dkk (2011:55) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan sistim pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam

kelompok-kelompok sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran.

Dalam model pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan adanya kerjasama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan raa senasip.

Rusman (2010:210) mengemukakan “tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi”.

Selanjutnya Slavin (dalam Trianto, 2009:57) “tujuan pembelajaran kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mengajarkan keterampilan kerja sama yang dapat memberi keuntungan pada siswa dalam penguasaan materi.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009:81) “*think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu”.

Selanjutnya Suyatno (2009:54) “*think pair share* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini diawali dengan pemberian suatu masalah atau pertanyaan kepada siswa. Siswa diberi waktu untuk berpikir sejenak,

kemudian siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan untuk membicarakan masalah atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, selanjutnya dilakukan persentasi kelompok.

**b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS)**

pembelajaran Kooperatif model TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi pola diskusi kelas. Suyatno (2009:54) “menyatakan karakteritik pembelajran kooperatif model TPS terdiri dari tiga komponen utama yaitu: *thinking*, *pairing* dan *sharing*”.

Selanjutnya Kunandar (2009:1) menambahkan “ciri utama pada pembelajaran kooperatif model TPS yaitu: *thinking* (berpikir secara individu), *pairing* (berpasangan dengan teman sebangku), *sharing* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif TPS mencakup tiga komponen yaitu: berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*) dan berbagi (*sharing*).

**c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Kunandar (2007:367) menyebutkan bahwa Langkah-Langkah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

1) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut. 2) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*), yakni guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. 3) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan.

Menurut Trianto (2009:81) langkah-langkah penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah:

a) Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir. b) Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. c) Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-- langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) adalah dengan cara memberikan suatu masalah kepada siswa sehingga siswa berpikir sendiri tentang masalah yang telah diberikan. Selanjutnya siswa diminta duduk berpasangan untuk mendiskusikan

masalah yang telah diberikan. Kemudian masalah yang telah didiskusikan tersebut dibacakan agar siswa bisa berbagi dengan siswa yang lain tentang apa yang telah didiskusikan. Pada kegiatan ini guru akan berkeliling dari pasangan yang satu ke pasangan yang lainnya untuk memantau dan menerima laporan dari siswa tentang apa yang telah didiskusikan

Dari pendapat di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan oleh Trianto (2009:81) yakni sebagai berikut:

- a. Langkah 1) Berpikir (*Thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.
- b. Langkah 2) Berpasangan (*Pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
- c. Langkah 3) Berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

**d. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Menurut Alma (2009:95) "Model pembelajaran *think pair share* (TPS) merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat

mengoptimalkan partisipasi siswa mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan".

Kelebihan Kooperatif Learning tipe TPS juga dikemukakan oleh Asma Nur (2008:116 ) sebagai berikut “ meningkatkan partisipasi, akan cocok dengan untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah dan lebih mudah dan cepat untuk membentuknya”.

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *think pair share* (TPS) adalah memberikan banyak waktu kepada siswa untuk berpikir dan berbagi dengan keseluruhan kelas, interaksi lebih mudah serta dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

**e. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dalam proses pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Menurut Kunandar (2007:367) "tipe ini memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain". Pembelajaran PKn dengan materi Memberikan Contoh Sederhana Pengaruh Globalisasi di Lingkungannya melalui model pembelajaran

kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*) guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*) selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*) pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. (Trianto, 2009:81).

Dengan demikian, siswa termotivasi untuk mengkaji materi pelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok sehingga antara pasangan yang satu dengan yang lainnya bisa bertukar pikiran tentang apa yang didiskusikan.

## B. Kerangka Teori

Pembelajaran dalam hasil belajar menekankan untuk menciptakan kondisi dan suasana kelas yang memungkinkan terjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai sesuai dengan harapan. Hasil belajar merupakan proses komunikasi dua arah yaitu, guru dan siswa.

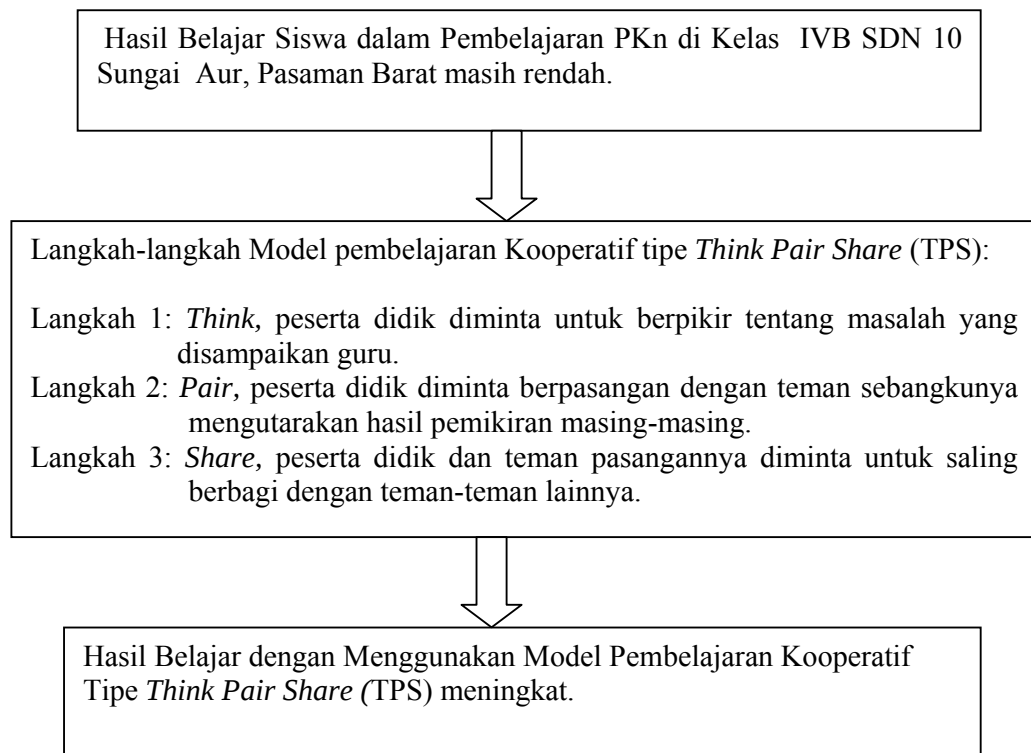
Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan dibahas.

Guru menyampaikan inti dari materi pelajaran yang akan dipelajari kepada siswa, dan siswa diminta untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru. Dalam hal ini siswa akan berpikir sendiri tentang masalah yang diberikan.

Selanjutnya siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan siswa yang telah berpasangan tersebut mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing melalui diskusi yang dilakukan. Guru memimpin pleno kecil diskusi, dan tiap-tiap kelompok diminta untuk mengemukakan hasil diskusi yang telah dibicarakan. Berawal dari kegiatan tersebut, guru akan mengarahkan

pembicaraan pada pokok permasalahan. Jika ada dari pasangan kelompok siswa yang belum lengkap mengutarakan atau menyampaikan pendapat, maka guru akan mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan siswa. Selanjutnya guru menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka bagan kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

##### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada RPP siklus I memiliki kekurangan antara lain pada kejelasan perumusan tujuan pembelajaran rumusan tujuan pembelajaran tidak berurutan dari yang mudah ke yang sukar. Pada pemilihan materi ajar tidak disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Pada pengorganisasian materi ajar cakupan materi tidak luas dan tidak disesuaikan dengan alokasi waktu. Pada pemilihan sumber/ media pembelajaran tidak sesuai dengan lingkungan siswa.

Pada kelengkapan instrument soal tidak disertai dengan pedoman penskoran yang lengkap sehingga skor yang diperoleh pada siklus I adalah 69.6% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki walaupun belum sempurna. Skor yang diperoleh pada siklus II ini meningkat menjadi 92.8% dengan kualifikasi sangat baik

##### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TPS terdapat kekurangan yaitu Pada tahap mengkondisikan kelas untuk belajar, guru tidak menyiapkan alat pembelajaran yang digunakan dalam

penyampaian tujuan pembelajaran bahasa yang digunakan guru kurang jelas. apersepsi tanya jawab yang dilakukan tidak memotivasi siswa karena bahasa yang digunakan kurang jelas. Pada Tahap berpikir (thinking) guru tidak bertanya jawab dengan siswa. Pada tahap berpasangan (pairing) guru tidak membimbing siswa mengkondisikan kelas sesuai pembagian kelompok. Pada tahap berbagi (sharing) guru tidak meminta masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya dan tidak memberikan penghargaan pada siswa.

Pada tahap menyimpulkan pelajaran, guru tidak membimbing siswa menyimpulkan pelajaran. Nilai pelaksanaan kegiatan guru yang diperoleh pada siklus I adalah 71.9% dengan kualifikasi baik dan nilai pelaksanaan kegiatan siswa adalah 68.7%, dengan kualifikasi baik, pada siklus II kekurangan-kekurangan yang terjadi sudah diperbaiki walaupun belum sempurna, pelaksanaan kegiatan guru yang diperoleh pada siklus II meningkat dari siklus I yaitu 96.8% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan nilai pelaksanaan kegiatan siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 93.7% dengan kualifikasi sangat baik.

### **c. Hasil belajar**

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model TPST terjadi peningkatan yaitu pada siklus I hasil belajar kognitif siswa rata-rata 74 kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 87 kategori sangat baik. Pada penilaian afektif siklus I nilai rata-ratanya adalah 67.15 dengan kategori baik meningkat di siklus II menjadi 83.1 dengan kategori sangat

baik. Pada penilaian psikomotor siklus I nilai rata-ratanya adalah 72.55 dengan kategori baik meningkat disiklus II menjadi 83.8. Hal ini menandakan guru sudah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran PKn dngan menggunakan model TPS.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada kelas SDN 10 Sungai Aur Pasaman Barat, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang ada dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan atau model yang digunakan. Dalam pembelajaran tersebut guru harus berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.